



ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA MAGELANG

**Defiana Indah Safitri¹
Whinarko Juliprijanto²**

Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Abstrak

Kota Magelang merupakan kota kecil di Jawa Tengah dengan luas 18,12 km² yang berpotensi mengembangkan pariwisata di daerahnya dengan daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata belanja, wisata kuliner dan wisata minat khusus yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap PAD. Namun demikian ternyata sektor pariwisata di Kota Magelang belum dikembangkan secara optimal, terbukti masih rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD, sehingga diperlukan strategi pengembangan Pariwisata untuk meningkatkan PAD. Tujuan penelitian adalah menganalisis strategi pengembangan pariwisata guna meningkatkan PAD. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan dengan teknik observasi wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, serta menyusun manajerial yang terpadu dan profesional di setiap objek wisata dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata Kota Magelang. Strategi – strategi tersebut dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan PAD Kota Magelang.

Abstract

Magelang City is a small city in Central Java with an area of 18.12 km² which has the potential to develop tourism in the area with natural attractions, cultural tourism, artificial tourism, shopping tourism, culinary tourism and special interest tourism which are expected to be able to contribute to PAD. However, it turns out that the tourism sektor in the city of Magelang has not been developed optimally, as evidenced by the low contribution of the tourism sektor to PAD, so it is necessary to develop a Tourism strategy to increase PAD. The purpose of the study is to analyze tourism development strategies to increase PAD. The method used is descriptive qualitative, research conducted with interview observation techniques. Based on the results of the study, the strategy that can be done is the government's commitment regarding the focus of regional tourism development, improving partnerships and relationships between institutions in tourism management, as well as arranging an integrated and professional managerial in each tourist attraction in order to optimize the marketing and tourism promotion activities of Magelang City. These strategies can be developed in order to increase the PAD of Magelang City.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengembangkan sektor pariwisata karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, dibuktikan dengan adanya pembentukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) di tingkat nasional dan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) di tingkat daerah.

Salah satu potensi daerah yang akan menjadi ciri khas suatu daerah adalah pariwisata sehingga pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan asli daerah juga dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang. Dalam Peraturan Daerah Kota Magelang No 2 Tahun 2015 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa perkembangan kepariwisataan memegang peran penting sebagai pusat pengembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan iklim yang sehat dan dinamis melalui pengelolaan kegiatan usaha dan potensi kepariwisataan di daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi pariwisata di Kota Magelang tahun 2011-2031 akan lebih diarahkan untuk menjadi kota jasa. Faktor pendukung sebagai kota jasa, adalah posisi strategis kota yang berada pada simpul jalur ekonomi dan wisata regional yang dipadukan dengan penataan fisik wajah kota, akan menjadi potensi yang dominan dalam mempertegas fungsi kota sebagai kota jasa. Berdasarkan dengan potensi pengembangan wilayah di Kota Magelang tersebut, sektor pariwisata termasuk kedalam salah satu potensi yang perlu dikembangkan.

Pemerintah Kota Magelang perlu melakukan pengelolaan potensi pariwisatanya menjadi lebih baik agar

banyak diminati oleh para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, dan jika dikembangkan dengan sangat baik maka dapat menyumbang banyak bagi pendapatan asli daerah Kota Magelang.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara Tahun 2014 s/d 2018 di Kota Magelang

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan
2014	-	-	994.187
2015	1.133.373	6.081	1.139.454
2016	966.760	4.460	971.220
2017	785.091	4.975	790.066
2018	1.104.133	4.360	1.108.493

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang

Dari data yang diperoleh dari Disporapar Kota Magelang, kunjungan wisata menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Magelang ingin mewujudkan pariwisata sehingga lebih diminati oleh wisatawan.

Kota Magelang memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan pariwisata daerah antara lain meliputi (1) posisi Kota Magelang yang strategis di jalur persilangan lalu lintas ekonomi dan transportasi antara Yogyakarta- Magelang-Semarang dan Temanggung- Magelang-Purworejo dan pada persimpangan jalur wisata lokal dan regional antara Yogyakarta-Borobudur-Kopeng-Ketep Pass-Dieng; (2) Kota Magelang merupakan wilayah dataran yang disugahi dengan pemandangan alam gunung dan pegunungan disekelilingnya yaitu Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Pegunungan

Menoreh, Pegunungan Andong dan Pegunungan Telomoyo; (3) memiliki pesona alam Gunung Tidar sebagai ciri khas Kota Magelang yang dikembangkan menjadi wisata alam sekaligus wisata religi; (4) memiliki potensi air yang melimpah, udara yang bersih dan sejuk ditunjang dengan keberadaan Gunung Tidar yang berfungsi sebagai paru-paru kota, serta lingkungan yang masih terjaga kelestariannya.

Berdasarkan data Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kota Magelang, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Namun demikian ternyata sektor pariwisata di Kota Magelang belum optimal, berdasarkan data dalam RKPD 2020 Kota Magelang terbukti masih rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Magelang yang hanya sebesar 4,56% dari kontribusi pendapatan pajak hotel, pajak restoran dan hiburan. Rendahnya kontribusi dikarenakan pariwisata Kota Magelang yang belum banyak dikembangkan maupun dikelola baik oleh pemerintah ataupun pihak swasta sehingga tidak begitu membantu dalam menambah pendapatan asli daerahnya. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan sebuah strategi yang tepat guna mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Dari uraian permasalahan tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian yakni **“Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang”** dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang tepat guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta, “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “wis(man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara, berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Sa'idah, 2017:34).

Dalam Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu: (1) perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal; (2) tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi; (3) uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan (4) perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih (Primadany, Mardiyono, & Riyanto, 2013:137)

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu : 1) Harus bersifat sementara; 2) Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan; 3) Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran (Sa'idah, 2017:36).

Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Suryono (2004:80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode

penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata (Primadany, Mardiyono, & Riyanto, 2013:137).

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya (Sa'idah, 2017:52).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sa'idah, 2017:18).

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan perundang-undangan (UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1, ayat 18) sumber pendapatan asli daerah diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah (Halim, 2004:94).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 157 tentang sumber-sumber Pendapatan Daerah terdiri dari :

- 1) Pendapatan Asli Daerah
 - a. Hasil pajak daerah.
 - b. Hasil retribusi daerah.
 - c. Hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
 - d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.
- 2) Dana Perimbangan
- 3) Pinjaman Daerah
- 4) Lain-lain penghasilan daerah yang sah

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit masaalah yang diteliti. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan tertentu secara apa adanya sesuai dengan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang analisis strategi pengembangan sektor pariwisata daerah di Kota Magelang dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah. Adapun fokus dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang dalam mengembangkan pariwisata daerah. Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kota Magelang dan yang menjadi situs penelitian adalah Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi di luar dari peneliti yaitu data yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang dan internet yang berkaitan langsung dengan informasi tentang strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan dalam peningkatan pendapatan asli daerah yang menjadi obyek dalam penelitian dan penyusunan laporan ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Kota Magelang

Kota Magelang merupakan salah satu Kota terkecil di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang secara administratif terbagi atas 3 kecamatan (Kecamatan Magelang Utara, Kecamatan Magelang Tengah dan Kecamatan Magelang Selatan) dan 17 kelurahan dengan luas wilayah rata – rata tidak lebih dari 2 km² per kelurahannya. Berdasarkan Permendagri Nomor 64 Tahun 2017 tentang Batas Wilayah Kabupaten Magelang dengan Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah, wilayah Kota Magelang mendapatkan perluasan wilayah terkait dengan penyesuaian batas wilayah Kota Magelang seluas 0.03 km², sehingga total luasan wilayah Kota Magelang saat ini seluas 1.854 Ha (18,54 km²). Kota Magelang sebagai kota kecil hanya menempati areal sebesar 0,66% dari keseluruhan luas Propinsi Jawa Tengah.

Secara geografis Kota Magelang terletak di tengah-tengah Kabupaten Magelang dengan batas wilayah administratif sebagai berikut : sebelah Utara berbatasan dengan desa Jambewangi, Kecamatan Secang Kabupaten Magelang; sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang; sebelah Barat

berbatasan dengan Sungai Progo/ Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang; sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Elo/Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Potensi-potensi pariwisata di Kota Magelang merupakan objek wisata yang mempunyai prospek cukup baik sebagai daerah tujuan wisata. Jenis objek dan daya tarik wisata di Kota Magelang dikelompokkan ke dalam ada 6 (enam) jenis yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata belanja, wisata kuliner dan wisata minat khusus. Wisata alam Kota Magelang yang sekaligus menjadi icon Kota Magelang adalah Gunung Tidar. Selain dijadikan sebagai destinasi wisata alam, Gunung Tidar juga sekaligus dijadikan sebagai tempat wisata religi. Kampung Pelangi di kaki Gunung Tidar merupakan salah satu konsep kreatifitas yang dilakukan. Selain itu terdapat wisata alam yang dapat dinikmati seperti arung jeram/rafting, camping maupun kegiatan outbound tourism yang dapat dijadikan sebagai wisata alam yang menyenangkan.

Alternatif lain yang ditawarkan oleh Kota Magelang adalah banyak peninggalan sejarah yang menggambarkan tingginya tingkat budaya leluhur seperti museum, architectural heritage, kesenian, upacara adat, dan galeri budaya yang tentu saja menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dinikmati ketika berkunjung di Kota Magelang. Tidak hanya itu saja, beragam tempat wisata lainnya juga bisa dinikmati seperti Taman Kyai Langgeng, wisata minat khusus seperti arung jeram, permainan air softgun, *ATV riding & high ropes* dan golf. Kota Magelang juga mengembangkan destinasi wisata belanja dan wisata kuliner untuk melengkapinya. Ada banyak lokasi yang sudah disiapkan untuk menjadi *jujukan* wisata belanja dan kuliner. Selain itu Kebon Bibit Senopati juga dikembangkan sebagai wahana edukasi, dan berbagai pagelaran/pentas budaya dilakukan di Mantyasih.

Pariwisata yang di telah dikembangkan di Kota Magelang sejalan

dengan yang disebut oleh Yoeti (2005) bahwa keberhasilan pemasaran pariwisata didukung oleh komitmen semua unsur yang terkait yang menyadari bahwa pariwisata adalah agent of development bagi daerah (Puspawati & Ristanto, 2018:8). Dari adanya obyek wisata tersebut dapat membantu masyarakat Kota Magelang memiliki mata pencaharian baru sehingga dari kegiatan usaha tersebut semakin meningkatnya pendapatan masyarakat akan memberikan efek berupa kontribusi pendapatan daerah di Kota Magelang.

Kebijakan Pemerintah Kota Magelang Tentang Pariwisata

Kebijakan pemerintah Kota Magelang terkait bidang kepariwisataan terdapat dalam RPJMD Kota Magelang Tahun 2016-2021 terdiri dari tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan :

Misi 4 (Bidang Kepariwisata) yaitu Mengembangkan potensi budaya dan kesenian daerah sebagai landasan pengembangan dan pembangunan pariwisata Kota Magelang.

Tujuan :

- a. Mewujudkan pelestarian budaya dan kesenian daerah.
- b. Mengembangkan dan mengelola destinasi wisata.

Sasaran :

- a. Pertumbuhan jenis kesenian dan adat budaya yang dikembangkan.
- b. Pertumbuhan daya tarik destinasi pariwisata baik alam maupun sejarah yang potensial.

Strategi :

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kreativitas seni budaya daerah, kearifan lokal, dan inovasi destinasi pariwisata

Arah Kebijakan :

Pengembangan sistem Komunikasi, informasi dan edukasi pada semua komponen pemerintah dan masyarakat untuk membangun kesadaran pelestarian nilai seni budaya dan daya saing pariwisata.

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata merupakan salah satu OPD di lingkungan Pemerintahan di Kota Magelang, maka Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata mempunyai kewajiban untuk ikut menyukseskan Visi dan Misi Kota Magelang yang sudah ditetapkan oleh Walikota dan Wakil Walikota Magelang. Visi pembangunan daerah Kota Magelang Tahun 2016-2021 yang telah ditetapkan oleh Walikota dan Wakil Walikota terpilih Tahun 2016-2021 dan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah Magelang MONCER SERIUS (Magelang Sebagai Kota Jasa Yang Modern Dan Cerdas Dilandasi Masyarakat Yang Sejahtera Dan Religius) tahun 2020. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka salah satu misi yang berkaitan dengan pariwisata daerah adalah mengembangkan potensi budaya dan kesenian daerah sebagai landasan pengembangan dan pembangunan kawasan pariwisata Kota Magelang. Inovasi Program/Kebijakan Pembangunan Kota Magelang Tahun 2020 yaitu Magelang MONCER SERIUS 2020 (Modern-Cerdas-Sejahtera-Religius) merupakan ikon tahun 2020 di Kota Magelang dengan maksud untuk menegaskan peran dan fungsi Magelang sebagai kota jasa. Rangkaian event yang digelar sepanjang tahun 2020 memberi peluang pengembangan usaha, membuat Magelang lebih dikenal dan menambah lama tinggal wisatawan. Melalui Moncer Serious 2020 juga memberi pengembangan peluang usaha bagi pelaku usaha.

Kebijakan pemerintah Kota Magelang tentang kepariwisataan secara teknis juga telah dituangkan melalui Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Kepariwisata. Penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk :

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. mengurangi kemiskinan

- d. memelihara nilai-nilai agama, norma, adat-istiadat, sejarah, dan budaya masyarakat;
- e. mengatasi pengangguran;
- f. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- g. memajukan kebudayaan;
- h. mengangkat citra bangsa;
- i. memupuk rasa cinta tanah air;
- j. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- k. mempererat persahabatan antar bangsa.

Kendala

Hambatan dalam pengelolaan pariwisata di Kota Magelang sebagaimana tertuang dalam isu strategis bidang kepariwisataan sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kualitas atraksi dan jasa industri pariwisata seperti kurangnya kreativitas, kreasi, atraksi destinasi pariwisata.
- b. Masih rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Magelang sebagai kota jasa.
- c. Belum adanya Tourist Information Centre (TIC) yang representatif.
- d. Masih singkatnya durasi kunjungan wisata.

Berikut kendala – kendala yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Magelang berdasarkan RKPD Kota Magelang :

- a. Persaingan destinasi pariwisata dengan daerah sekitar, misalnya transit wisatawan asing lebih memilih tempat di Yogyakarta yang lebih dahulu maju dan memiliki historis bangsa yang dipandang lebih tinggi.
- b. Minat wisatawan terhadap obyek wisata sejarah dan wisata religi yang beberapa tahun lalu makin menurun, telah meningkat dengan dibukanya Gunung Tidar sebagai Obyek Wisata Religi.
- c. Sulitnya menginventarisir wisatawan minat baru seperti wisata kuliner, wisata taman kota, wisata event/pertunjukan, wisata belanja dan lain-lain.

- d. Kurangnya promosi, informasi dan pemasaran pariwisata. Belum optimal pemanfaatan teknologi informasi dan promosi pariwisata.
- e. Masih belum maksimalnya kesadaran masyarakat tentang Sapta Pesona.
- f. Masih rendahnya kualitas profesionalisme SDM bidang pariwisata.
- g. Minimnya anggaran untuk promosi pariwisata dan pembangunan obyek wisata baru.
- h. Kurang memadainya sarana dan prasarana kepariwisataan dan sumber daya manusia pengelola pariwisata. TIC yang memadai belum ada, kendaraan khusus pariwisata juga belum ada.
- i. Lemahnya koordinasi pembangunan kepariwisataan antara pemerintah dengan swasta.
- j. Belum adanya Badan Pengembangan Promosi Daerah dan Forum Tatakelola Pariwisata.
- k. Kurangnya lembaga kemitraan.
- l. Belum optimalnya penyelenggaraan even pariwisata yang dilaksanakan secara periodik yang dikemas dalam atraksi yang menarik dan atraktif serta berskala luas sehingga mampu menarik wisatawan berkunjung.
- m. Kurangnya kreativitas, kreasi, atraksi dan berbagai fasilitas pendukung destinasi pariwisata.

Berdasarkan hasil analisa, Kota Magelang memiliki banyak sekali potensi pariwisata di berbagai bidang yang tersebar di beberapa lokasi di Kota Magelang, penulis menemukan beberapa penyebab belum optimalnya sektor pariwisata di Kota Magelang terutama dalam hal kontribusinya terhadap PAD, antara lain:

- 1) Belum adanya kawasan strategis pariwisata di Kota Magelang yang dikembangkan secara fokus. Kota Magelang memiliki banyak sekali potensi wisata yang tersebar di banyak titik, namun demikian pemerintah Kota Magelang harus bisa menetapkan salah

satu kawasan strategis pariwisata unggulan yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata Kota Magelang sekaligus dijadikan sebagai icon pariwisata daerah.

- 2) Belum optimalnya komitmen pemerintah Kota Magelang terhadap pengembangan pariwisata, terbukti dengan alokasi anggaran pengembangan potensi wisata yang masih sangat terbatas dan pariwisata belum menjadi icon utama dalam rencana pembangunan.
- 3) Dalam pelaksanaan pariwisata di Kota Magelang belum terdapat *master plan* yang terarah dan berkelanjutan kepariwisataan yang digunakan sebagai acuannya.
- 4) Belum optimalnya kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata di Kota Magelang.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan renstra Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Magelang terdapat beberapa program dalam pengembangan Kepariwisata sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
Indikator dalam Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata :
 - a. Lama Kunjungan Wisatawan
 - b. Persentase TIC yang representative
 - c. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara
 - d. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata dilakukan melalui kegiatan :
 - a. Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata
 - b. Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam dan di Luar Negeri
 - c. Pengembangan Statistik Kepariwisata
 - d. Pengembangan SDM untuk Pemasaran Pariwisata
 - e. Pekan Seni Pariwisata

- f. Pameran Magelang Tempo Doeloe
- g. Gebyar Pariwisata Akhir Tahun
- h. Gelar Wisata Magelang
- i. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata

2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Indikator Program Pengembangan Destinasi Pariwisata :

- a. Destinasi Wisata Unggulan
- b. Prosentasi Destinasi Wisata yang memenuhi Sapta Pesona.

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dilakukan melalui kegiatan :

- a. Pengembangan Obyek Wisata Unggulan
- b. Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata
- c. Pengembangan Jenis dan Paket Wisata Unggulan
- d. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata
- e. Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa Wisata
- f. Sosialisasi Pengembangan Desa Wisata
- g. Perencanaan Pengembangan Kampung Pelangi
- h. Perencanaan Pembangunan Gardu Pandang

3. Program Pengembangan Kemitraan

Indikator Program Pengembangan Kemitraan :

- a. Jumlah Lembaga Kerjasama
- b. Pengembangan Dan Promosi Pariwisata

Program Pengembangan Kemitraan dilakukan melalui kegiatan :

- a. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme Bidang Pariwisata
- b. Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisa penulis terdapat beberapa strategi Pengembangan Pariwisata Kota Magelang

yang dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebagai berikut :

1. Membuat sebuah kawasan unggulan destinasi wisata yang akan dikembangkan secara fokus. Rekomendasi kawasan yang dapat dijadikan destinasi wisata unggulan :
 - a. Aloon-aloon Kota Magelang sebagai kawasan strategis memiliki dampak yang cukup besar kepada masyarakat. Untuk mendukung pengembangan pariwisata, arahan pengembangannya yaitu dengan pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah dan fasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah.
 - b. Kawasan Mantyasih sebagai kawasan strategis yang memiliki dampak bagi masyarakat. Untuk mendukung pariwisata, Mantyasih mulai difungsikan untuk aktivitas-aktivitas kebudayaan selain prosesi utama Hari Jadi Kota Magelang. Hal ini akan diwujudkan dengan pelaksanaan kegiatan Fasilitasi perkembangan keragaman budaya daerah dengan salah satu lokasi di Mantyasih.
 - c. Kawasan Strategis yang diprioritaskan untuk dikembangkan sebagai Kawasan Strategis Kota Dari Sudut Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup, yaitu: Kawasan Gunung Tidar. Fungsi kawasan ini adalah sebagai kawasan plasma nutfah daerah dan pengembangan destinasi pariwisata untuk wisata religi dan objek studi ilmu pengetahuan alam selama tidak mengganggu dan mengurangi fungsi kawasan sebagai kawasan lindung. Selain itu, dalam rangka mendukung pariwisata Kota Magelang, beberapa kegiatan yang

direncanakan untuk tahun 2020 adalah:

- a) Pentas seni yang salah satu lokasi pelaksanaannya di Gunung Tidar
 - b) Pembangunan monument satu tanah air satu bangsa, dan
 - c) Pembangunan tahap 2 gardu pandang di Gunung Tidar.
- Dalam rangka mendukung pengembangan kawasan strategis Gunung Tidar dan pengembangan masyarakat kedepannya, beberapa arahan pengembangan untuk tahun 2020 salah satunya adalah peningkatan budaya daerah untuk mendukung pengembangan pariwisata, arahan pengembangannya yaitu dengan fasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya.
2. Komitmen pemerintah terhadap sektor pariwisata dengan menjadikan pariwisata sebagai fokus pembangunan daerah sehingga semua kebijakan dari berbagai instansi pemerintah akan mengacu pada kegiatan pengembangan pariwisata.
 3. Meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, misal di wilayah internal Kota Magelang pemerintah dapat meningkatkan sinergitas dan kolaborasi yang optimal dalam pengelolaan pariwisata daerah.
 4. Penyusunan *Master Plan* Kepariwisataan yang memuat tentang pokok dan tujuan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan Daerah serta menyusun manajerial yang terpadu dan profesional di setiap objek wisata dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata di Kota Magelang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kota Magelang sebagai kota kecil dengan luas 18,12 km² yang strategis dan

kaya akan potensi wisata sehingga pariwisata merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan di daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, Kota Magelang harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan dengan pertimbangan multiplier efek secara ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, serta menyusun manajerial yang terpadu dan profesional di setiap objek wisata dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata di Kota Magelang. Dengan pemasaran dan promosi yang optimal, semua potensi yang dimiliki suatu tempat tujuan wisata dapat diketahui masyarakat luas dan dapat menggenjot pembangunan sektor pariwisata di Kota Magelang. Strategi tersebut dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor Pariwisata di Kota Magelang.

Saran

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan sektor pariwisata di Kota Magelang antara lain :

1. Pemerintah atau Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang agar lebih mengutamakan pengelolaan dan pengembangan pada obyek wisata yang potensial sehingga dapat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. Destinasi wisata yang diunggulkan saat ini adalah Gunung Tidar, Pendopo Mantyasih dan Desa Wisata Tidar Campur, ketiganya diperlukan focus dari Pemerintah untuk pembenahan agar layak sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Magelang.
2. Pemerintah atau Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang agar menyediakan Tourist Information Centre (TIC) Kota Magelang yang ideal dikarenakan Web pariwisata saat ini pasif, kurang menarik dan kurang informatif/promotif. Di sisi lain, TIC tidak memiliki/ menyediakan guide untuk wisatawan, sehingga wisatawan berkunjung tanpa pengarahan resmi dan hanya mengandalkan biro jasa yang kadang memberikan informasi tidak lengkap, tidak akurat bahkan keliru.
3. Masyarakat Kota Magelang dalam hal ini harus ikut berperan aktif dan merasa bangga dalam mengembangkan dan mengenalkan obyek wisata yang dimiliki Kota Magelang dalam rangka mendukung promosi dan pemasaran pariwisata, hal tersebut juga dapat ditunjukkan dengan menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada dan menjaga keasrian serta keindahan alam Kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(40), 135–143.
- Puspawati, D. P. H., & Ristanto (2018). Strategi Promosi Digital Untuk Pengembangan Pariwisata Kota Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(2), 1–20.
- Sa'idah, A. N. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Masruroh, R., & Nurhayati, N. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan

Pendapatan Asli Daerah Di
Kabupaten Kuningan. *Seminar
Nasional IPTEK Terapan (SENIT),
1(1),124-133.*

RKPD Kota Magelang 2020. Diakses pada
05 Juni 2020, dari
bpkad.magelangkota.go.id

RENJA Kota Magelang 2019. Diakses
pada 10 Juni 2020, dari
bappeda.magelangkota.go.id

*LKJIP Tahun 2017 Dinas Kepemudaan
Olahraga dan Pariwisata Kota
Magelang.* Diakses pada 11 Juni
2020, dari
disporapar.magelangkota.go.id